

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

POKDARWIS merupakan suatu kelompok yang sangat bermanfaat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Nagari Pariangan kedepannya. Selain itu dengan adanya keberadaan dari POKDARWIS maka pemberdayaan masyarakat lokal lebih efektif dan dapat dilakukan melalui program sadar wisata atau sapta pesona, karena suatu destinasi wisata hendaklah dapat membuat wisatawan yang berkunjung dapat menikmati pengalaman yang berbeda dan pengalaman yang menyenangkan, hal ini mengarah pada program Sapta Pesona yang menjadi salah satu acuan pembangunan dan pengembangan pariwisata di Indonesia.

Perhatian akan tertuju kepada POKDARWIS karena yang memiliki peran yang besar dan memiliki keberadaan yang sangat penting terhadap pengelolaan pariwisata di Nagari Pariangan, POKDARWIS memiliki tanggung jawab dan keberadaannya mempunyai andil yang cukup besar dalam pengelolaan pariwisata di Nagari Pariangan. Tentunya dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Nagari Pariangan dan menarik wisatawan yang berkunjung dengan kawasan wisata yang sangat berbeda dengan kawasan wisata yang lainnya. Keterlibatan POKDARWIS juga di harapkan dapat menghidupkan atau destinasi wisata yang mana perlu adanya suatu kunjungan dari wisatawan pada destinasi di Nagari Pariangan, jika tidak terlaksana adanya suatu kunjungan maka destinasi tersebut akan mengalami ketertinggalan bahkan bisa dikatakan mati dari pariwisata. Wisatawan ini akan berkunjung karena adanya suatu daya tarik tertentu, wisatawan

akan berkunjung karena adanya pesona yang menarik disertai oleh lingkungan alam yang sangat mendukung.

Keberadaan POKDARWIS sangat lah penting, seperti yang telah dibahas dalam uraian di atas bahwa kelompok sadar wisata atau POKDARWIS merupakan salah satu unsur penggerak yang langsung terjun dalam pengelolaan pariwisata di Nagari Pariangan guna untuk pengelolaan kemajuan pariwisata di Nagari Pariangan. Beberapa masyarakat ikut berpartisipasi dalam bentuk yang terstruktur yaitu tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), namun masih terdapat pengelolaan yang masih kurang pada tahun 2017. Pembaruan struktur dari POKDARWIS Nagari Pariangan dalam pengelolaan pariwisata Nagari Pariangan yang lebih teratur dalam pengelolaannya, sejak adanya SK dari pemerintahan dinas Pariwisata dengan nomor 556/233/PARPORA-2021 tentang desa atau nagari wisata rintisan yang memiliki potensi wisata, minat, dan kesiapan masyarakat untuk pengembangan pariwisata setempat untuk mewujudkan konsep Desa Wisata.

POKDARWIS Nagari Pariangan juga menawarkan paket wisata Gathering and Lunch, Pariangan Heritage Walk Village, Walking Tour, Belajar Tari Piring, Cooking Class, Ricefields Walk dan Makan Bajamba walaupun terdapat banyak tawaran paket wisata yang diberikan oleh POKDARWIS sebagai pengelola pariwisata di Nagari Pariangan, akan tetapi POKDARWIS Nagari Pariangan menemukan peluang dan tantangan dalam pengelolaan pariwisata di Nagari Pariangan beberapa tantangan dari pengelolaan POKDARWIS di Nagari Pariangan adalah respon masyarakat yang kurang baik apabila merasa tidak memiliki keuntungan, kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM) POKDARWIS yang

berkualitas, masih terdapat kekurangan fasilitas di Nagari Pariangan, sedangkan untuk faktor pendukungnya adalah kesadaran untuk merawat dan menjaga nilai-nilai yang ada di wilayah Nagari Pariangan dan pengelolaan POKDARWIS Nagari Pariangan.

Pengelolaan pariwisata yang dilakukan POKDARWIS cukup sukses dalam pelaksanaannya, kesuksesan POKDARWIS Nagari Pariangan dalam pelaksanaan pengelolaan pariwisata dapat terlihat pada kesuksesan Nagari Pariangan meraih penghargaan juara satu kategori desa berkembang dalam Penghargaan ADWI dan mendapatkan rekor MURI rekor batik beraroma kopi dan desa wisata yang pertama yang memiliki pewarna batik alami dari limbah kopi. Penghargaan yang diberikan ke Nagari Pariangan merupakan bentuk kesuksesan Nagari Pariangan dalam mengelola pariwisata di Nagari Pariangan, hal ini juga memberikan dampak positif dalam semangat POKDARWIS dalam mengembangkan kreatifitas dalam pengelolaan pariwisata di Nagari Pariangan dan mengembangkan semua potensi pariwisata yang ada di Nagari Pariangan.

B. SARAN

POKDARWIS Nagari Pariangan dalam pengelolaan pariwisata di Nagari Pariangan dapat menjalankan fungsinya dan perannya dengan baik, akan tetapi masih banyak di perlukan respon dan kontribusi dari berbagai pihak seperti pemerintah dan masyarakat untuk memajukan pariwisata dan perkembangan perekonomian yang lebih baik. Oleh sebab itu, peneliti memberikan saran dan masukan terkait pengelolaan pariwisata di Nagari Pariangan, diantaranya :

1. Mengingat konsep pengelolaan pariwisata di Nagari Pariangan menggunakan konsep pariwisata berbasis masyarakat, hendaknya pemerintah lebih kembali memerhatikan berbagai potensi lokal yang dimiliki oleh Nagari Pariangan dan lebih menempatkan masyarakat sebagai subjek dari pengembangan pariwisata Nagari Pariangan
2. Masyarakat lokal diharapkan untuk lebih berpartisipasi aktif dalam mengelola pariwisata di Nagari Pariangan, kepekaan masyarakat terhadap pengelolaan pariwisata di Nagari Pariangan dapat menjadikan sebuah potensi SDM untuk pengelolaan pariwisata di Nagari Pariangan, tidak hanya itu peran masyarakat lokal yang lebih aktif akan dapat membantu pengelolaan pariwisata apabila terdapat kendala-kendala yang nantinya masyarakat akan bisa membantu mengatasi kendala tersebut.
3. Struktur kepengurusan POKDARWIS Pariangan masih memiliki beberapa SDM yang masih kurang aktif dalam menjalankan pengelolaan pariwisata di Nagari Pariangan, oleh karena itu sebaiknya kepengurusan POKDARWIS Pariangan lebih meninjau kembali SDM yang kurang aktif dan memberikan pemahaman sadar wisata yang lebih baik lagi antara sesama anggota kepengurusan.
4. Pemerintah Kab Tanah Datar harusnya lebih memperhatikan kebutuhan pengelolaan pariwisata demi pengembangan pariwisata di Nagari Pariangan, menambah berbagai fasilitas pendukung kepariwisataan, memberikan bantuan dana pengelolaan wisata, diperlukannya berbagai perbaikan akses jalan utama menuju ke Nagari Pariangan, dan berbagai fasilitas kebersihan yang masih

memiliki kekurangan, karena Nagari Pariangan masih terkendala soal pengelolaan sampah.



